

Implementasi Program English morning, English Zone dan Speech Contest di SMP Lab School FIP UMJ

Pipit Novita^{1,*}, Zaitun², Debbie Affianty³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahamad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahamad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³Ilmu Politik Fakultas, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahamad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*pipit.novita@umj.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu keterbatasan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di sekolah dan luar lingkungan akademis. Bahasa Inggris sering dianggap sebagai mata pelajaran formal, bukan alat komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana bahasa Inggris digunakan secara aktif di sekitar sekolah, termasuk di luar kelas. Subjek pengabdian masyarakat ini adalah semua siswa kelas 7, 8, dan 9 di lingkungan SMP Labschool FIP UMJ tahun ajaran 2023/2024. PKM ini berupa implementasi program English morning, English zone dan Speech contest. Peserta terlihat aktif dan antusias dalam menggunakan bahasa Inggris selama program berlangsung. Diharapkan program-program seperti ini bisa menginspirasi sekolah-sekolah untuk terus mengaplikasikan pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dan menyenangkan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, English exposure, speech contest, English morning, English zone,

ABSTRACT

The background for conducting this community service activity is the limitation for students to use English both within the school and outside the academic environment. English is often regarded as a formal subject rather than an everyday communication tool. Therefore, the program aims to create an environment where English is actively used within and around the school, including outside the classroom. The participants of this community service are all 7th, 8th, and 9th-grade students in the SMP Labschool FIP UMJ school year 2023/2024. This community service serves as the implementation of the English Morning, English Zone, and Speech Contest programs. The participants are seen actively and enthusiastically using English during the program. It is hoped that programs like these can inspire schools to continue implementing relevant and enjoyable English language learning.

Keywords: English lesson, English exposure, Speech contest. English morning, English zone

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini merupakan hal yang penting karena bukan hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai alat untuk bersaing secara global (Gunantar, 2016). Di era yang ditandai oleh globalisasi yang pesat, Bahasa Inggris muncul sebagai lingua

franca dalam komunikasi internasional, bisnis, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi penentu kunci kesuksesan, membuka pintu ke pendidikan tinggi, pekerjaan, dan kerjasama lintas budaya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan di seluruh dunia telah menempatkan

penekanan besar pada pendidikan bahasa Inggris untuk melengkapi siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang saling terhubung.

Banyak aspek yang bisa menjelaskan betapa pentingnya bahasa Inggris (Ilyosovna, 2020). Bahasa Inggris memberdayakan individu untuk berinteraksi dengan beragam budaya, mengakses berbagai informasi, dan berpartisipasi dalam percakapan global. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa Inggris bukan hanya penting untuk kesuksesan akademis tetapi juga untuk pengembangan pribadi dan profesional. Namun, meskipun pentingnya pendidikan bahasa Inggris diakui, banyak sekolah dan guru menghadapi berbagai tantangan dalam upaya memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan menarik. Tantangan-tantangan ini bersifat kompleks dan saling terkait, sehingga penting untuk mencari solusi yang komprehensif.

1. Kurangnya pemaparan atau 'exposure' terhadap bahasa Inggris: Salah satu masalah mendasar adalah exposure yang terbatas bagi siswa terhadap bahasa Inggris di luar pengaturan kelas formal. Bahasa Inggris sering dianggap sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari daripada sebagai bahasa yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Exposure yang terbatas ini menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa praktis dan kefasihan berbicara (Mukminin et al., 2018).

2. Kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara: Tantangan lain yang melanda siswa dalam pendidikan bahasa Inggris adalah kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara. Banyak siswa enggan berpartisipasi aktif dalam diskusi Bahasa Inggris, takut membuat kesalahan dan dihakimi oleh teman sebaya (Purwati et al., 2023).

3. Penggunaan Bahasa Inggris yang tidak aktif: Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sering kali gagal dalam mempromosikan penggunaan bahasa yang aktif. Siswa mungkin mahir dalam tata bahasa dan kosakata, tetapi mereka kesulitan mengaplikasikan pengetahuan

mereka dalam skenario dunia nyata (Songbatumis, 2017).

4. Tingkat kemahiran siswa yang bervariasi: Dalam satu kelas, guru sering menghadapi tantangan dalam mengajar siswa dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang beragam (Maruf et al., 2020). Beberapa siswa mungkin fasih berbahasa Inggris, sementara yang lain pemula, hal ini membuat sulit bagi guru untuk memberikan instruksi yang cocok untuk semua siswa dengan kebutuhan yang berbeda.

5. Kurangnya motivasi: Menjaga motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris bisa menjadi perjuangan yang berat bagi guru. Banyak siswa tidak merasa atau melihat kegunaan atau relevansi langsung dari keterampilan berbahasa Inggris dalam kehidupan mereka (Jon et al., 2021).

Tantangan-tantangan tersebut menyoroti perlunya pendekatan inovatif dalam pendidikan bahasa Inggris, yang berbeda dari model kelas tradisional dan melibatkan siswa dalam memberikan pengalaman berbahasa Inggris (Mappiasse & Bin Sihes, 2014). Program PKM berupa English Morning, English Zone, dan Speech Contest diharapkan bisa membantu menghadapi tantangan-tantangan tersebut, menciptakan lingkungan belajar bahasa Inggris yang dinamis dan partisipatif. Melalui pendekatan inovatif ini, sekolah dan guru diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada siswa mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra:

a. Melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris terkait pembelajaran bahasa Inggris di SMP Labschool.

b. Analisis permasalahan yang dialami pihak sekolah terkait pembelajaran bahasa Inggris dengan melibatkan anggota PKM yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa KKN terintegrasi.

c. Pelaksanaan implementasi program English morning, English zone dan Speech contest dengan melibatkan anggota PKM yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa KKN terintegrasi.

d. Penyusunan laporan akhir dan luaran yang berupa jurnal nasional, rekomendasi ke pihak sekolah dengan melibatkan anggota PKM yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa KKN terintegrasi.

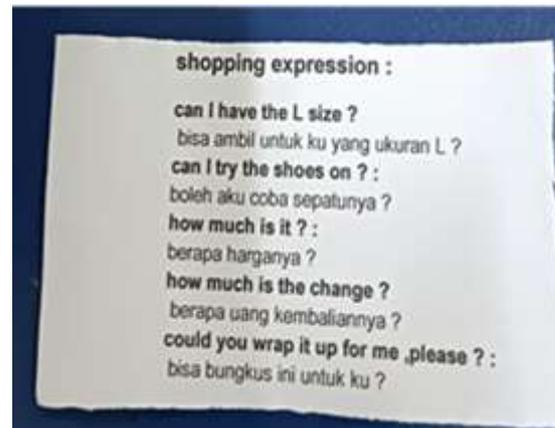
Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai tempat program English morning, English zone dan Speech contest. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan diharapkan program ini memberikan panduan yang berharga bagi sekolah-sekolah lain yang berupaya meningkatkan exposure siswa terhadap bahasa Inggris dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dan peluang pendidikan yang lebih luas di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan yaitu terkait keaktifan dalam berbahasa Inggris, maka dilakukan tiga program yang kesemuanya bertujuan mengekspos siswa kepada lingkungan berbahasa Inggris yang aktif serta pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan.

1. English morning

Tujuan dari English morning adalah membiasakan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebelum memulai kegiatan belajar mereka setiap hari. Di dalam kegiatan English morning dalam waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai di pagi hari, siswa diberikan selembar kertas dengan kalimat yang harus dihapalkan sebelum masuk kelas. Materi hapalan bisa berupa kosa kata, expression atau dialogue.



Gambar 1. Kalimat untuk dipelajari

Siswa berbaris didepan kelas sambil menghapalkan. Sementara itu satu siswa diberikan tugas untuk mengecek kemampuan siswa yang lain satu persatu dan yang berhasil menjawab baru bisa masuk ke kelas.



Gambar 2. Berbaris untuk pengecekan

2. English zone

Tujuan dari English zone adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan di mana bahasa Inggris dipelajari dan digunakan secara aktif dan interaktif di dalam dan diluar ruang kelas. Di dalam kegiatan English zone, dosen datang ke setiap kelas untuk mengadakan pembelajaran bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan permainan. Konsep yang diusung adalah cooperative learning. Setiap kelas dibagi menjadi dua grup, A dan B. Setiap anggota dari grup dari permainan yang dimainkan akan menyumbang points untuk kemenangan kelompoknya.

Ada tiga permainan, whispering game, jumbled sentences game dan guessing game. Pertama, di dalam whispering games dimana satu kelompok

berbaris, siswa yang paling belakang melihat target sentence misalnya satu kalimat dalam present continuous tense. Siswa yang melihat kalimat kemudian membisikkan ke temannya kalimat itu untuk kemudian seterusnya sampai siswa yang berada paling depan, menuliskannya dan menempelkan kertasnya di papan tulis. Grup yang menang adalah yang bisa menulis dengan cepat dan tepat.

Permainan yang kedua adalah jumbled sentences dimana satu grup akan diberikan beberapa strip kalimat yang harus diurutkan menjadi paragraph yang logis dan terstruktur dengan baik. Setiap siswa membantu menyusun kalimat-kalimat itu menjadi susunan yang benar.



Gambar 3. Whispering gam



Gambar 4. Jumbled sentences game

Permainan yang ketiga, guessing game adalah yang paling seru. Dalam permainan ini, satu orang dari tiap grup duduk di bangku di depan. Sementara itu teman-teman satu grup nya diberikan list dari kata-kata yang mereka harus terangkan dalam satu menit keteman yang duduk di tengah dimana dia harus menebak kata apa yang teman-temannya terangkan.



Gambar 5. Guessing game

3. Speech contest

Tujuan dari speech contest ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi pidato bahasa Inggris. Dalam kegiatan speech contest, satu kelas diwakili oleh tiga orang, karena ada 5 kelas (2 kelas 7, 2 kelas 8 dan 1 kelas 9) sehingga total dari peserta speech contest adalah 15 orang. Tema yang diusung adalah tentang arti dari sebuah kemerdekaan. Para peserta sangat antusias dalam memberikan pidato.



Gambar 6. Peserta Speech contest

Ketiga program berjalan dengan lancar, siswa sangat aktif dan kooperatif selama program berjalan. Untuk kedepannya, ada beberapa hal yang

menjadi catatan yang mungkin bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari program semacam ini. Pertama, dalam kegiatan English morning selain menggunakan dialogue dimana topik nya mereka sudah pelajari, bisa juga diselengi dengan open-ended dialogue dimana siswa bisa berfikir bagaimana merespon secara spontan, karena dalam kehidupan nyata, siswa akan bertemu situasi dimana mereka harus menjawab spontan dari sebuah pertanyaan. Kedua, dalam kegiatan English zone, perlu variasi dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti case study, project based, atau debate atau collaborative learning. Ketiga, dalam kegiatan speech contest, perlu diadakan briefing untuk menyamakan persepsi tentang apa yang diharapkan dari penampilan mereka dan juga training atau coaching clinique dimana mereka bisa berlatih dengan bimbingan seorang pelatih untuk tampil lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Labschool FIP UMJ dapat disimpulkan kegiatan pembiasaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan. Siswa SMP Labschool terlihat sangat antusias dalam program-program yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan dan ketertarikan peserta ketika implementasi program. Diharapkan program bahasa Inggris ini dapat terus berlanjut dan siswa dapat senang berbahasa Inggris dan mampu menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Program-program ini dilaksanakan bukan hanya sekedar mengejar hasil akademis yang lebih baik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa yang lebih percaya diri, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global. PKM ini membuktikan bahwa pendekatan inovatif terhadap pendidikan bahasa Inggris dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa, memberikan bukti konkret tentang betapa pentingnya mengadopsi program-program semacam ini dalam upaya meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM yang telah memberikan hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, Prodi pendidikan bahasa Inggris FIP UMJ, serta SMP Labschool FIP UMJ yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mitra dalam pengimplementasian program English zone, English morning dan Speech contest.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunantar, D. (2016). The impact of English as an international language on English language teaching in Indonesia. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, X(2), 141–151. <http://journal.unnes.ac.id>
- Ilyosovna, N. A. (2020). The importance of English language. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 2(1), 1028–1035. <https://doi.org/10.15864/ijelts.2119>
- Jon, R. B., Embong, R., Purnama, B., & Wadi, A. S. (2021). The challenges of English language teaching in Indonesia. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 1(3), 158–168. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v1i3.1157>
- Mappiasse, S. S., & Bin Sihes, A. J. (2014). Evaluation of english as a foreign language and its curriculum in indonesia: A review. *English Language Teaching*, 7(10), 113–122. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n10p113>
- Maruf, Z., Sandra Rahmawati, A., Siswantara, E., & Murwantono, D. (2020). Long walk to quality improvement: Investigating factors causing low English proficiency among Indonesian EFL students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(03), 7260–7265. www.ijstr.org
- Mukminin, M., Habibi, A., Asyrafi, A., Makmur, F., & Marzulina, M. (2018). If our English isn't a language, what is it? Indonesian EFL student teachers' challenges speaking English. *The Qualitative Report*, 23(1), 129–145.

<http://nsuworks.nova.edu/tqr>
Purwati, D., Faruq Ubaidillah, M., & Restall, G. C. (2023). "Sorry, I can't Speak": English teachers' challenges of teaching EFL speaking in an Indonesian vocational high school sector. *Mextesol Journal*, 47(1), 0–2.

Songbatumis, A. M. (2017). Challenges in teaching English faced by English teachers at MTsN Taliwang, Indonesia. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 2(2).
<https://doi.org/10.18196/ftl.2223>